

## **KONSTRUKSI REALITAS SOSIAL BUDAYA MAHASISWA MUSLIMAH INDONESIA DI KOTA GLASGOW, SKOTLANDIA DALAM PROGRAM PERTUKARAN PELAJAR IISMA 2021-2022**

**Ahmad Badaruddin, Sutiyana Fachruddin, Yunita Simatupang**  
Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

### **ABSTRAK**

IISMA adalah salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memungkinkan mahasiswa Indonesia untuk belajar di universitas mitra di luar negeri selama satu semester. Salah satu universitas mitra IISMA adalah University of Glasgow di Skotlandia. Kota Glasgow dikenal sebagai kota yang majemuk dengan tingkat diskriminasi terhadap wanita berhijab yang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Konstruksi Realitas Sosial Budaya Mahasiswa Muslimah Indonesia di kota Glasgow melalui komunikasi verbal dan nonverbal, menggunakan teori Konstruksi Realitas Sosial Berger dan Luckman. Penelitian ini melibatkan lima informan yang merupakan mahasiswi berhijab peserta IISMA 2021-2022 di kota Glasgow, yang dipilih secara sengaja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan pesan dalam konstruksi realitas sosial budaya mahasiswi IISMA terjadi melalui komunikasi dengan warga setempat baik secara verbal maupun nonverbal. Proses ini mengikuti tiga tahapan yang dijelaskan oleh Berger dan Luckman, yaitu: (1) Eksternalisasi, (2) Objektivasi, dan (3) Internalisasi. Tahapan ini terjadi di berbagai tempat, termasuk lingkungan kampus, organisasi sosial yang diikuti, dan lingkungan tempat tinggal para mahasiswi IISMA.

**Kata-Kata Kunci:** Konstruksi Realitas; Sosial-Budaya; Mahasiswi Muslimah; Glasgow; IISMA

***THE CONSTRUCTION OF SOCIAL AND CULTURAL REALITY OF  
INDONESIAN MUSLIM FEMALE STUDENTS IN GLASGOW,  
SCOTLAND, IN THE IISMA STUDENT EXCHANGE PROGRAM 2021-  
2022***

**ABSTRACT**

*IISMA is one of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) programs that allows Indonesian students to study at partner universities abroad for one semester. One of the partner universities of IISMA is the University of Glasgow in Scotland. The city of Glasgow is known for its diversity, with a relatively high level of discrimination against hijab-wearing women. This study aims to examine the Social and Cultural Reality Construction of Indonesian Muslim female students in the city of Glasgow through verbal and non-verbal communication, using Berger and Luckmann's Social Reality Construction theory. This study involves five informants who are hijab-wearing students participating in IISMA 2021-2022 in the city of Glasgow, selected purposively. The research method used is qualitative data collection through interviews, observations, and documentation. The results of the study reveal that the process of message management in the social and cultural reality construction of IISMA female students occurs through communication with local residents, both verbally and non-verbally. This process follows three stages described by Berger and Luckmann: (1) Externalization, (2) Objectification, and (3) Internalization. These stages occur in various settings, including the campus environment, social organizations they are involved in, and the living environment of the IISMA students.*

**Keywords:** *Construction of Socio-Cultural Reality, Muslimah Student, Glasgow, IISMA*

## **PENDAHULUAN**

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, telah melakukan berbagai gebrakan dalam dunia pendidikan Indonesia, salah satunya adalah program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diatur melalui Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Program ini mencakup berbagai jenis kegiatan, salah satunya adalah Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) (Raniah, 2022).

IISMA adalah salah satu program MBKM yang memungkinkan mahasiswa Indonesia untuk belajar di universitas mitra di luar negeri selama satu semester. Peserta program ini adalah mahasiswa program sarjana (S1) yang sedang menempuh semester keempat hingga ketujuh dan telah memiliki sertifikasi kemampuan bahasa Inggris seperti TOEFL, IELTS, atau Duolingo dengan skor tertentu berdasarkan persyaratan kampus mitra. Pada tahun 2021 dan awal 2022, sebanyak 970 mahasiswa dari 98 perguruan tinggi di Indonesia telah mengikuti program pertukaran mahasiswa ini di 59 universitas kelas dunia di 28 negara berbeda (Kasih, 2021).

Salah satu universitas mitra program ini adalah University of Glasgow di Skotlandia. Glasgow adalah kota terbesar di Eropa setelah London, Paris, dan Berlin. Kota ini berkembang dari keuskupan Glasgow pada abad pertengahan yang kemudian menjadi cikal bakal University of Glasgow. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Inggris dengan aksen Skotlandia. Selain itu, Glasgow dikenal sebagai salah satu dari 20 pusat perekonomian utama di Eropa (Davies, 2020).

Dengan latar belakang keuskupan Glasgow, kota ini mayoritas penduduknya menganut ajaran Kristen (Understanding Glasgow, 2011). Hal ini menjadikan Glasgow sebagai kota yang majemuk dan mempengaruhi pandangan masyarakatnya terhadap bangsa lain yang datang, termasuk Indonesia.

Mahasiswa peserta IISMA di Glasgow menghadapi berbagai kesulitan dalam beradaptasi dan berkomunikasi, terutama bagi mahasiswi muslim yang berhijab. Kesulitan tersebut mencakup sulitnya mencari makanan halal, menyesuaikan waktu ibadah, hingga menghadapi tindakan diskriminasi karena penggunaan hijab.

Data dari Tackling Islamophobia menunjukkan sekitar 75% umat muslim di Glasgow mengalami tindakan diskriminasi, dengan perempuan sebagai korban terbanyak (Nicolson, 2021). Hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswi muslim asal Indonesia yang berhijab dalam program IISMA di Glasgow. Perbedaan budaya juga menimbulkan masalah komunikasi, di

mana mahasiswi harus membangun realitas sosial dan budaya sebagai mahasiswi Indonesia dan muslimah berhijab selama aktivitas sehari-hari di Glasgow.

Keadaan ini diperparah oleh durasi program IISMA yang hanya satu semester. Tidak seperti mahasiswa yang melakukan studi S1 atau S2 dengan waktu adaptasi lebih lama, peserta IISMA harus mampu membangun realitas sosial-budaya dalam waktu enam bulan saja.

Komunikasi adalah proses interaksi simbolik yang menggunakan bahasa untuk mencapai makna tertentu, yang kemudian dikonstruksikan melalui ilmu sosial. Secara umum, model komunikasi atau interaksi manusia adalah cara perundingan dan transaksi antara dua orang dalam proses komunikasi yang dipengaruhi oleh konstruksi sosial (Solihat, 2018).

Keahlian komunikasi penting bagi pendatang di wilayah baru untuk penyesuaian dengan warga setempat (Patawari, 2020). Maletzke (dalam Rohim, 2016) mengungkapkan bahwa komunikasi antarbudaya mengkaji bagaimana budaya mempengaruhi kegiatan komunikasi, termasuk makna pesan verbal dan nonverbal, serta cara dan waktu untuk berkomunikasi.

Hal ini juga berlaku bagi mahasiswi muslimah peserta IISMA di Glasgow dalam mengkonstruksi realitas sosial dan budaya mereka sebagai perwakilan Indonesia dan muslimah berhijab dalam interaksi verbal dan nonverbal dengan masyarakat Glasgow, agar stigma yang ada dapat diatasi meski hanya dalam enam bulan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Konstruksi Realitas Sosial-Budaya Mahasiswa Muslimah Indonesia di Glasgow, Skotlandia, dalam Program Pertukaran Pelajar IISMA 2021-2022 melalui komunikasi verbal dan nonverbal.

Penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Realitas Sosial Berger dan Luckman (Dharma, 2018). Berger dan Luckman melihat bahwa ada dua realitas yang saling terhubung dalam kehidupan sehari-hari, yaitu realitas obyektif dan subyektif. Realitas subyektif adalah realitas yang muncul dalam individu, yang menjadi realitas objektif jika telah menjadi pengetahuan bersama dalam masyarakat. Kedua realitas ini berjalan seiring, dengan pengetahuan yang terbentuk pada level individu dan masyarakat tidak terlepas dari nilai dan kepentingan yang ada.

Dalam proses sosial, manusia dianggap sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas dalam dunia sosialnya. Menurut Berger dan Luckman, (1966) terdapat tiga bentuk realitas sosial: 1) Realitas Sosial Eksternalisasi: Proses eksternalisasi terjadi ketika pemikiran diwujudkan ke dunia melalui bahasa dan komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, seperti agama, pengetahuan, gaya berbusana, makanan khas, dan kesenian; 2) Realitas Sosial Objektivasi: Proses objektivasi terjadi ketika hal-hal tersebut masuk ke dalam dunia sosial,

menjadi bagian dari kesadaran orang lain, dan dianggap sebagai kebenaran. Contohnya adalah rutinitas atau kebiasaan sehari-hari yang dilakukan secara berulang-ulang selama di Glasgow, seperti proses belajar di kelas, pola ibadah, dan interaksi di luar kelas; 3) Realitas Sosial Internalisasi: Realitas sosial pada individu, yang berasal dari realitas sosial objektif dan simbolik, dikonstruksi melalui proses internalisasi, atau penyerapan apa yang dilihat. Mekanisme internalisasi adalah sosialisasi, sebuah proses sosial yang dialami setiap individu untuk membangun eksistensi diri, dilakukan di lingkungan kampus, organisasi sosial, dan tempat tinggal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif mendorong pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti substansi makna dari fenomena tersebut. Data kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata yang mendeskripsikan proses pengelolaan pesan dalam konstruksi realitas sosial-budaya mahasiswi Muslimah Indonesia di kota Glasgow melalui komunikasi verbal maupun nonverbal.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menelusuri informasi historis dalam bentuk dokumen terkait yang dapat mendukung perolehan data penelitian ini.

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswi peserta program IISMA di kota Glasgow yang terdiri dari 5 orang. Mereka dipilih karena memiliki kapabilitas untuk mewakili keseluruhan peserta IISMA di Glasgow yang berhijab, seperti mereka yang menjadi perwakilan Indonesia untuk program Visiting University of Glasgow, menjadi Ambassador for International Student di University of Glasgow, dan menjadi mentor untuk peserta IISMA berikutnya.

Teknik *purposive* digunakan dalam penelitian ini untuk memilih informan yang paling mengetahui dan memahami apa yang diharapkan oleh peneliti serta mampu memberikan jawaban yang komprehensif terhadap pertanyaan yang diajukan. Wawancara dilakukan secara online selama bulan Maret-April 2023. Pewawancara menyusun kerangka pertanyaan terlebih dahulu dan menguraikan poin-poin tersebut tanpa harus menanyakannya secara berurutan.

Data dianalisis bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti membuat kesimpulan dengan menarik keterkaitan antara data yang telah direduksi dan teori yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini memiliki relevansi dengan pengelolaan pesan dalam tahapan pembentukan realitas sosial dari teori konstruksi realitas sosial seperti yang disampaikan oleh Berger dan Luckman (1966) yaitu (1) Eksternalisasi, (2) Objektivasi, dan (3) Internalisasi, yang mana tiap tahapannya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **Proses Konstruksi Realitas Eksternalisasi**

Proses eksternalisasi terjadi ketika sebuah pemikiran diwujudkan ke dunia oleh seseorang melalui bahasa dan komunikasi, dimana dalam kasus mahasiswa IISMA berupa kebudayaan daerah asal yang diperkenalkan, yaitu : a) agama yang dianut : cara mereka mengelola pesan mereka dalam memperkenalkan agama yang dianut adalah dengan cara komunikasi verbal melalui penjelasan terkait kegiatan keagamaan yang mereka lakukan kepada warga sekitar dan secara nonverbal dengan aktivitas ibadah mereka seperti shalat 5 waktu, berpuasa sunnah, mengikuti kajian, memilih makanan halal, dan menggunakan aplikasi pengingat ibadah seperti muslim pro; b) pengetahuan : cara mereka mengelola pesan mereka dalam memperkenalkan pengetahuan mereka adalah dengan membagikan pandangan mereka sebagai bangsa Indonesia mengenai suatu topik bahasan tertentu berdasarkan sudut pandang Indonesia apabila hal tersebut terjadi di Indonesia dan juga melalui diskusi serta *project group* yang mereka lakukan bersama baik ketika di dalam kelas maupun di organisasi sosial yang mereka ikuti; c) gaya berbusana : cara mereka mengelola pesan mereka dalam memperkenalkan budaya mereka sebagai bangsa Indonesia dan umat muslim melalui gaya berbusana dilakukan dengan dua teknik komunikasi, yang pertama komunikasi secara nonverbal dengan memadupadankan pakaian khas eropa dengan hijab dan memakai batik. Lalu komunikasi secara verbal yaitu melakukan penjelasan terkait busana yang mereka kenakan; d) makanan khas: selanjutnya, cara mereka mengelola pesan mereka dalam memperkenalkan budaya mereka sebagai bangsa Indonesia dan umat muslim menggunakan makanan khas adalah dengan rutin membagikan produk makanan asal Indonesia seperti indomie, energeen, dan kacang Garuda serta dengan memasak makanan khas Indonesia seperti rendang, dan semur; e) kesenian, terakhir, cara mereka mengelola pesan mereka dalam memperkenalkan kesenian asal Indonesia adalah dengan mengadakan kegiatan *Indonesian Fair* yaitu kegiatan yang memamerkan kebudayaan khas Indonesia. Adapun kesenian yang diperkenalkan

adalah batik motif Tumpal, gantungan kunci khas Bantimmurung, gelang khas Gayo, tari Maumere, puisi dan nyanyian khas Indonesia.

### **Proses Konstruksi Realitas Objektivasi**

Proses objektivasi adalah proses ketika unsur-unsur kebudayaan tersebut di atas masuk ke dalam dunia sosial, lalu menjadi bagian dari kesadaran orang lain dan perlahan-lahan mulai dianggap sebagai kebenaran di mana proses tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Dalam kasus mahasiswa IISMA berupa rutinitas atau kebiasaan sehari-sehari yang mereka lakukan secara berulang-ulang selama di Kota Glasgow seperti : a) Proses belajar di dalam kelas : proses pengelolaan pesan mereka dalam konstruksi realitas objektivasi melalui proses belajar di dalam kelas menggunakan tiga unsur kebudayaan yang diperkenalkan dalam proses eksternalisasi yaitu unsur agama yang dianut berupa bagaimana mereka tetap melaksanakan ibadah dan mematuhi ajaran islam dalam kesehariannya dalam kelas, unsur pengetahuan berupa bagaimana mereka saling berdiskusi di dalam sesi pembelajaran ataupun *project group*, dan unsur gaya berbusana berupa hijab dan batik yang mereka kenakan. Proses tersebut mereka lakukan secara berulang-ulang selama proses mereka belajar di dalam kelas; b) Pola ibadah : proses pengelolaan pesan mereka dalam konstruksi realitas sosial objektivasi melalui pola ibadah digambarkan dalam berbagai pernyataan yang disampaikan oleh para informan dengan berbagai kasus yang berbeda-beda, seperti meminta izin untuk shalat di jam pelajaran, berpuasa sunnah, dan rutin mengikuti kajian; c) Pola interaksi di luar kelas : proses pengelolaan pesan mereka dalam konstruksi realitas sosial objektivasi melalui pola interaksi di luar kelas dapat dilihat dari dua jenis interaksi yang dilakukan oleh masing-masing informan. Pertama melalui pola interaksi mereka di organisasi sosial di luar kampus yang mereka ikuti dan kedua melalui pola interaksi mereka dengan orang-orang di lingkungan tempat tinggalnya atau yang mereka sebut *dorms*. Adapun unsur kebudayaan yang diperkenalkan dalam proses eksternalisasi yang digunakan pada proses objektivasi ini adalah agama yang dianut, pengetahuan, dan makanan khas.

### **Proses Konstruksi Realitas Internalisasi**

Proses konstruksi realitas internalisasi adalah proses sosial yang dialami setiap individu anggota masyarakat untuk membangun eksistensi diri atau jati diri, sebab eksistensi diri ditentukan keberadaan dirinya bersama masyarakat dan kebudayaan, yang mana dalam kasus mahasiswi IISMA proses membangun eksistensi diri tersebut dilakukan di beberapa tempat yaitu : a) lingkungan dalam kampus : proses pengelolaan pesan mereka dalam internalisasi di lingkungan dalam kampus tak lepas dari proses eksternalisasi dan objektivasi yang dialami sebelumnya oleh para informan seperti proses diskusi, penggunaan hijab dan batik, izin shalat, hingga menolak untuk ikut ke *bar*. Proses tadi membuat orang-orang disekitar mereka terutama

yang berada di lingkungan kampus mengenal mereka sebagai bangsa Indonesia dan umat muslim; b) Organisasi sosial yang diikuti : proses pengelolaan pesan mereka dalam konstruksi realitas internalisasi melalui organisasi sosial yang diikuti oleh para informan dimulai dari proses eksternalisasi unsur kebudayaan seperti pengetahuan tentang isu lingkungan, gaya berbusana seperti hijab dan batik, makanan khas seperti indomie, hingga kesenian seperti puisi yang dilakukan oleh masing-masing informan dengan caranya sendiri. Unsur-unsur tersebut kemudian diobjektivasi oleh mereka melalui pola interaksi mereka di luar kelas yang kemudian terinternalisasi hingga mereka dapat menjelaskan eksistensi mereka sebagai bangsa Indonesia sekaligus umat muslim di kota Glasgow. Adapun organisasi yang mereka ikuti yaitu, COP26, *Ekstension Rebellion*, *Harry Potter Society*, *Visiting University of Glasgow*, serta mereka juga menjalin hubungan dengan organisasi lain asal Indonesia yaitu PPI: c) lingkungan tempat tinggal: Terakhir, proses pengelolaan pesan mereka dalam konstruksi realitas internalisasi melalui lingkungan tempat tinggal dilakukan melalui pola-pola interaksi sebelumnya yang telah terjadi di proses eksternalisasi dan objektivasi yang dapat dijelaskan dalam berbagai proses. Pertama saat proses mereka mengenalkan pola ibadah mereka secara berulang di lingkungan tempat tinggal mereka yang mereka sebut dengan *dorms*, kemudian cara mereka mengenalkan makanan khas mereka, lalu cara mereka mengenalkan pengetahuan mereka dan cara mereka yang kerap kali berkumpul bersama di satu *dorms* yang secara tidak langsung membangun eksistensi mereka sebagai bangsa Indonesia sekaligus umat muslim di Kota Glasgow

## **SIMPULAN**

Penelitian ini mengeksplorasi konstruksi realitas sosial budaya mahasiswa Muslimah Indonesia di kota Glasgow, Skotlandia dalam program pertukaran pelajar IISMA 2021-2022. Dengan menggunakan teori Konstruksi Realitas Sosial Berger dan Luckmann, penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa IISMA membangun realitas sosial budaya mereka melalui tiga tahapan: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Proses ini melibatkan komunikasi verbal dan nonverbal di berbagai lingkungan seperti kampus, organisasi sosial, dan tempat tinggal. Para mahasiswa memperkenalkan unsur-unsur budaya mereka seperti agama, pengetahuan, gaya berbusana, makanan khas, dan kesenian, yang kemudian diadopsi dan diakui oleh lingkungan sosial mereka di Glasgow.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sampel yang terbatas hanya melibatkan lima informan yang dipilih secara purposive, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili pengalaman seluruh peserta program IISMA di Glasgow. Durasi program IISMA yang hanya satu semester mungkin juga tidak cukup untuk melihat perubahan signifikan dalam



konstruksi realitas sosial budaya. Selain itu, metode pengumpulan data yang mengandalkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu terbatas mungkin tidak mencakup semua aspek pengalaman mahasiswa.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti memperluas sampel dengan melibatkan lebih banyak informan dari berbagai universitas mitra dan negara lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang konstruksi realitas sosial budaya mahasiswa Muslimah Indonesia. Penelitian jangka panjang juga direkomendasikan untuk mengamati perubahan dan adaptasi sosial budaya yang lebih mendalam selama dan setelah program IISMA. Menggunakan metode pengumpulan data yang lebih bervariasi seperti studi etnografi atau partisipatif dapat memberikan perspektif yang lebih holistik tentang pengalaman mahasiswa. Selain itu, analisis komparatif antara mahasiswa Muslimah dan non-Muslimah dapat dilakukan untuk memahami dinamika sosial budaya yang berbeda dan tantangan yang dihadapi masing-masing kelompok. Terakhir, mengkaji dampak jangka panjang dari program IISMA terhadap karier akademik dan profesional para alumni dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rasul Abdul Hasan al-Ghaffar. (1995). *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*. Pustaka Hidayah.
- Anismar, A., & Anita, A. (2018). Komunikasi antar Budaya Mahasiswa Etnis Minangkabau dengan Mahasiswa Etnis Aceh. *Jurnal Jurnalisme*, 7(2), 216. <https://doi.org/10.29103/jj.v7i2.2936>
- Aris Shoimin. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Edisi 2018). Ar-Ruzz Media.
- Batubara, I. F. (2017). Perbedaan Komunikasi Antar Kebudayaan Yang Berbeda. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2(1).
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Anchor Books.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1990). *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (diterjemahkan dari buku asli *The Social Construction of Reality* oleh Hasan Basari). LPE3S.
- Davies, N. (2020, February 10). FDI's European cities and regions of the future 2020/21 - FDI strategy: London and Glasgow take major prizes. *fDi Intelligence*. <https://www.fdiintelligence.com/content/analysis/fdis-european-cities-and-regions-of-the-future-202021-fdi-strategy-london-and-glasgow-take-major-prizes-76769>
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. PT Gramedia Pustaka.
- Dewi. (2018). Fenomena culture shock Dan stereotype Dalam Komunikasi antar Budaya Mahasiswa Indonesia Yang Studi Di Amerika. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 92-113. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v10i1.892>
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi realitas sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang kenyataan

- sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1-9.
- Kasih, P. K. (2021, August 9). Nadiem Lepas 970 Mahasiswa Belajar Di 28 Negara untuk program IISMA. *KOMPAS.com*.  
<https://www.kompas.com/edu/read/2021/08/09/171804971/nadiem-lepas-970-mahasiswa-belajar-di-28-negara-untuk-program-iisma>
- Kuswarno, E. (2009). *Metodologi Penelitian Fenomenologi*. Widya Padjadjaran.
- Liliweri. (2013). *Dasar-Dasar Komunikasi*. Pustaka Pelajar.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar (Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nicolson, M. (2021, July 21). Islamophobia report reveals Scotland not quite as tolerant as it would like to think. *The Conversation*. <https://theconversation.com/islamophobia-report-reveals-scotland-not-quite-as-tolerant-as-it-would-like-to-think-164828>
- Patawari, M. Y. (2020). Adaptasi budaya pada mahasiswa pendatang Di kampus Universitas Padjadjaran Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(2), 103.  
<https://doi.org/10.24198/jmk.v4i2.25900>
- Prasetya, H. (2017). Komunikasi dalam mempertahankan identitas budaya mahasiswa perantau pada kebudayaan baru. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(1), 102-112.  
<https://doi.org/10.32509/wacana.v16i1.11>
- Pratiwi, A. (2016). Konstruksi Realitas Sosial-Budaya Etnis Tionghoa Di Palembang: Studi Komunikasi Antar-Budaya. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 7(1), 55-69.
- Raniah, R. (2022, October 1). Selain Magang, Ini Dia 11 program MBKM! *BERITA UPI – Portal Berita Universitas Pendidikan Indonesia*. <https://berita.upi.edu/selain-magang-ini-dia-11-program-mbkm/>
- Riyanto, G. (2009). *Peter L. Berger Perspektif Metatoris Pemikiran*. LPE3S.
- Rohim, S. (2016). *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Samovar, L. A., Porter, R. E., McDaniel, E. R., & Roy, C. S. (2016). *Communication between cultures*. Cengage Learning.
- Soemantri, N. P. (2019). Adaptasi budaya mahasiswa asal Indonesia Di Australia. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1). <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.727>
- Solihat, M. (2018). Adaptasi komunikasi dan budaya mahasiswa asing program internasional di Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) Bandung. *Jurnal Common*, 2(1).